Jurnal Abdimas Nusantara: Vol. 1 No. 1, 2026
Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisipliner (JANPKMM)

# PERAN KULTUR PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEHIDUPAN SOSIAL DAN MEMPERKUAT NILAI-NILAI KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BANGKES, KECAMATAN KADUR, KABUPATEN PAMEKASAN

**Izza Maulidia Afrilia [1], Heri Kuswanto [2], Ayu Andera [3*]**

**[123]Universitas Islam Negeri Madura**

E-mail [1] ichaafriliam2204@gmail.com[2], herikuswanto070904@gmail.com[3]
anderaayu430@gmail.com

## ABSTRACT

Pesantren culture plays an important role in shaping social life and strengthening religious values, particularly in communities with close ties to Islamic boarding schools. This study aims to analyze the role of pesantren culture in shaping social life and strengthening the community's religious values in Bangkes Village, Kadur District, Pamekasan Regency. This study employed a qualitative approach using field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that pesantren culture fosters cooperation, social awareness, togetherness, mutual respect, and stronger relationships among community members. In addition, religious values are reinforced through religious studies, religious education, Islamic traditions, community religious activities, and the exemplary conduct of kiai and religious leaders. Pesantren culture serves not only as a system of religious education but also as a foundation for fostering a harmonious, religious social life. Therefore, pesantren culture makes a significant contribution to maintaining social relationships and preserving religious values within the community of Bangkes Village.

**Keywords**: Bangkes Village community; pesantren culture; religious education; religious values; social life

## ABSTRAK

Kultur pesantren memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan sosial dan memperkuat nilai-nilai keagamaan masyarakat, terutama di lingkungan yang memiliki hubungan erat dengan lembaga pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kultur pesantren dalam membentuk kehidupan sosial serta memperkuat nilai-nilai keagamaan masyarakat di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur pesantren berperan dalam menumbuhkan sikap gotong royong, kepedulian sosial, kebersamaan, saling menghormati, serta mempererat hubungan antarwarga. Selain itu, nilai-nilai keagamaan diperkuat melalui kegiatan pengajian, pendidikan keagamaan, tradisi keislaman, kegiatan keagamaan masyarakat, serta keteladanan para kiai dan tokoh agama. Kultur pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial masyarakat yang harmonis dan religius. Dengan demikian, keberadaan kultur pesantren memberikan kontribusi besar dalam menjaga hubungan sosial serta melestarikan nilai-nilai keagamaan di Desa Bangkes.

**Keywords**: kehidupan sosial; kultur pesantren; masyarakat Desa Bangkes; nilai keagamaan; Pendidikan keagamaan

## 1. INTRODUCTION

Kehidupan masyarakat di pedesaan Madura, khususnya di Kabupaten Pamekasan, tidak dapat dipisahkan dari keberadaan lembaga pesantren. Pesantren telah lama menjadi pusat pendidikan, pembinaan moral, dan rujukan sosial bagi masyarakat sekitar. Kultur yang terbentuk di pesantren meliputi nilai-nilai religius, etika sosial, tradisi keilmuan, dan pola interaksi yang kemudian diadopsi oleh masyarakat di lingkungan desa. Di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, hubungan antara pesantren dan masyarakat sangat erat (Çetinkaya, 2015; Heuberger, 2018; Sobri et al., 2019; Syariah et al., 2018;

Udu, 2015; "Waqf as Social, Legal and Religious Institution of the Islamic World; Waqf Als Soziale, Rechtliche Und Religiöse Institution Der Islamischen Welt," 2003). Aktivitas keagamaan, tradisi, hingga sistem nilai sosial masyarakat banyak dipengaruhi oleh kultur pesantren yang hidup dan berkembang di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kultur tersebut berperan dalam membentuk kehidupan sosial dan memperkuat nilai-nilai keagamaan masyarakat.

Beberapa penelitian dan studi pengabdian sebelumnya menunjukkan peran signifikan pesantren dalam kehidupan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian di Jawa Timur, ditemukan bahwa kultur pesantren mampu menumbuhkan sikap gotong royong dan kepedulian sosial melalui kegiatan keagamaan rutin. Penelitian (Aji et al., 2020; Choiri & Ardyansyah, 2024; Sukamto, Sunyoto Usman, 1992) juga menegaskan bahwa keteladanan kiai dan tradisi pengajian menjadi sarana utama dalam transmisi nilai-nilai Islam kepada masyarakat desa.

Selain itu, (Aulia & Wulandari, 2022; Hasan et al., 2022; Irwan Kelana, 2023; Jufri et al., 2024; Mukhlis et al., 2024) menyatakan bahwa lembaga pesantren berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang memperkuat kohesi masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan pendidikan nonformal. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya bersifat umum dan belum secara spesifik membahas implementasi kultur pesantren dalam konteks kehidupan sosial serta penguatan nilai-nilai keagamaan di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap peran kultur pesantren secara langsung di tingkat komunitas Desa Bangkes. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada fungsi pendidikan formal di pesantren, penelitian ini melihat bagaimana nilai-nilai kultur pesantren diinternalisasi dalam praktik sosial sehari-hari masyarakat, seperti tradisi gotong royong, kegiatan pengajian, dan interaksi sosial berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai basis kultural yang membentuk harmoni sosial masyarakat desa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, solusi yang diusulkan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif lapangan. Pendekatan ini dipilih agar dapat menggali secara mendalam praktik-praktik kultur pesantren yang hidup di masyarakat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi untuk memperkuat peran pesantren dalam pembangunan sosial-keagamaan di tingkat desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kultur pesantren dalam membentuk kehidupan sosial serta memperkuat nilai-nilai keagamaan masyarakat di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan K

## 2. METHODOLOGY

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat yang dipadukan dengan penyuluhan, diskusi partisipatif, dan pendampingan. Metode tersebut dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kultur pesantren sebagai fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

Sasaran kegiatan adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, pengurus masjid dan musala, pemuda, santri, serta masyarakat umum di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Bangkes, lingkungan pesantren, serta beberapa musala yang menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat. Jumlah peserta yang terlibat sekitar 40–60 orang yang mewakili berbagai unsur masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi lapangan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta tokoh agama untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi mengenai nilai-nilai kultur pesantren, seperti ukhuwah Islamiyah, gotong royong, toleransi, adab kepada guru dan sesama, serta pentingnya kegiatan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya dilakukan penyuluhan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan berbagi pengalaman mengenai praktik budaya pesantren yang telah berkembang di Desa Bangkes. Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan pendampingan

kepada masyarakat untuk mengoptimalkan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi kegiatan, dan angket sederhana untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan program. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, diskusi kelompok, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai keterlaksanaan program berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan melalui sesi diskusi, tanya jawab, serta angket evaluasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kultur pesantren berperan dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di Desa Bangkes.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peran kultur pesantren dalam membentuk kehidupan sosial dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi partisipatif, serta pendampingan yang melibatkan tokoh agama, perangkat desa, pemuda, santri, dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket sederhana, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai kultur pesantren dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kultur pesantren telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Bangkes. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, istigasah, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan gotong royong yang dilandasi semangat ukhuwah Islamiyah. Selain itu, masyarakat masih menjadikan kiai dan tokoh agama sebagai panutan dalam menyelesaikan persoalan sosial maupun persoalan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, diketahui bahwa keberadaan pesantren berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter masyarakat. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan ditanamkan melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan oleh santri, tetapi juga telah menjadi budaya yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil angket sederhana juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan penyuluhan memberikan manfaat yang besar. Peserta mengaku memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya mempertahankan kultur pesantren sebagai identitas sosial masyarakat. Selain itu, masyarakat menyatakan kesediaannya untuk terus mendukung berbagai kegiatan keagamaan sebagai upaya memperkuat persatuan dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial di Desa Bangkes.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Panis dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kultur pesantren mampu menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan keagamaan. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Mustofa dan Huda (2023) yang menjelaskan bahwa keteladanan kiai serta tradisi pengajian menjadi media utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dengan demikian, kultur pesantren tidak hanya berfungsi sebagai sistem pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter sosial masyarakat.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki komitmen untuk mempertahankan tradisi keagamaan yang telah berkembang. Kegiatan seperti pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak, musyawarah masyarakat, serta gotong royong dipandang sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial sekaligus memperkuat nilai-nilai religius. Oleh karena itu, keberadaan pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat Desa Bangkes.

CC BY NC SA

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kultur pesantren memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kehidupan sosial yang harmonis, meningkatkan kepedulian antarwarga, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta menjaga tradisi keislaman di tengah masyarakat. Hasil ini membuktikan bahwa pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan sosial dan moral yang mampu mendukung pembangunan masyarakat yang religius, harmonis, dan berkarakter.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peran kultur pesantren dalam membentuk kehidupan sosial dan memperkuat nilai-nilai keagamaan masyarakat di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan budaya masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi bersama pemerintah desa, tokoh agama, dan pengurus pesantren. Selanjutnya dilaksanakan penyuluhan, diskusi partisipatif, serta pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan mengembangkan nilai-nilai kultur pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Desa Bangkes masih mempertahankan berbagai tradisi yang menjadi ciri khas kultur pesantren. Tradisi tersebut tampak dalam pelaksanaan pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, istigasah, peringatan hari-hari besar Islam, kegiatan gotong royong, serta kebiasaan bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemasyarakatan. Nilai-nilai seperti ukhuwah Islamiyah, kebersamaan, saling menghormati, dan kepedulian sosial telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat desa menunjukkan bahwa keberadaan pesantren berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter masyarakat. Kiai dan para ustaz dipandang sebagai figur yang dihormati dan dijadikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ibadah, pendidikan, maupun kehidupan sosial. Keteladanan tersebut membentuk perilaku masyarakat yang lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Selain itu, kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan mampu mempererat hubungan antarwarga sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis dan kondusif.

Selama proses penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang sangat aktif. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan, diskusi, serta berbagi pengalaman mengenai penerapan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menyampaikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, disiplin, serta saling tolong-menolong, masih relevan untuk diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern. Pendampingan yang dilakukan juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar terus menjaga tradisi keagamaan yang telah berkembang selama ini.

Hasil angket sederhana yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya kultur pesantren sebagai dasar pembentukan karakter masyarakat. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena dinilai mampu meningkatkan wawasan keagamaan sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga.

.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Bangkes, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa kultur pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan, diskusi partisipatif, observasi, wawancara, dan pendampingan, terlihat bahwa nilai-nilai yang berkembang di lingkungan pesantren telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap

CC BY NC SA

gotong royong, kepedulian sosial, kebersamaan, saling menghormati, tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat ukhuwah Islamiyah yang terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, moral, dan kehidupan sosial masyarakat. Kiai, ustaz, dan tokoh agama memiliki peran yang sangat besar sebagai teladan dalam membimbing masyarakat agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, istigasah, pendidikan Al-Qur'an, musyawarah, serta peringatan hari-hari besar Islam menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat hubungan antarwarga sekaligus menanamkan nilai-nilai religius secara berkelanjutan.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan kultur pesantren sebagai identitas sosial dan keagamaan di Desa Bangkes. Masyarakat juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat persatuan, meningkatkan kepedulian sosial, serta menciptakan kehidupan yang lebih harmonis.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran kultur pesantren dalam membentuk kehidupan sosial serta memperkuat nilai-nilai keagamaan. Kultur pesantren terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang religius, berkarakter, harmonis, dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi. Oleh karena itu, sinergi antara pesantren, pemerintah desa, tokoh agama, dan seluruh elemen masyarakat perlu terus ditingkatkan agar nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh kultur pesantren tetap terjaga, berkembang, serta mampu menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di masa mendatang. Dengan demikian, pesantren akan terus berperan sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan penguatan kehidupan sosial-keagamaan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bangkes.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas segala perhatian, kerja sama, dan dukungan.

## REFERENCES

Aji, A. M., Harisah, null, & Mukri, S. G. (2020). Position of Kyai in traditions and ideologies of traditional waqf in maduranese communities. *International Journal of Advanced Science and Technology*, *29*(7 Special Issue), 730–737. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083691307&partnerID=40&md5=7ebfa2d6741b7f264dfcfb2876fd99d2

Aulia, R. A., & Wulandari, D. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren : Studi Kasus Unit-Unit Kewirausahaan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang*. *2*(5), 1–9. https://doi.org/10.36418/comserva.v2i5.306

Çetinkaya, G. (2015). Clothing - Accessories and eating - Drinking symbols as the discourse map of the cultural memory in dede korkut stories; [Dede korkut hikâyeleri'nde kültürel belleğin söylem haritasi olarak giyim-kuşam ve yeme-içme sembolleri]. *Milli Folklor*, *2015*(107), 83–96. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84948132991&partnerID=40&md5=202490aaab368c0594386423d39c03a7

Choiri, M., & Ardyansyah, F. (2024). The Politics of Waqf Practice in Pesantren Kyai Families in Bangkalan Madura, Indonesia. *El-Usrah*, *7*(1), 272–293. https://doi.org/10.22373/ujhk.v7i1.22186

Hasan, N., Marhatillah, M., & Abadi, M. M. (2022). Enviromental Activism in Indonesian Pesantren: The Role of Lora Mainstreaming Islamic Eco-Theology. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, *12*(2), 280–306.

Heuberger, R. (2018). Jüdisches Kulturerbe in der digitalen Welt-Das Judaica-Portal der Universitätsbibliothek JCS Frankfurt am Main. *Zeitschrift Fur Religions- Und Geistesgeschichte*, *70*(4), 348–370. https://doi.org/10.1163/15700739-07004005

Irwan Kelana. (2023). Dorong Kemandirian Pesantren Fajar Hidayah Padang Japang Kembangkan Peternakan Kambing. *Milenial News*.

Jufri, M., Safi', Aidonojie, P. A., Zaini, & Arowosaiye, Y. I. (2024). Religion and State in Islamic Constitutional Law: the Role of Pesantren in Strengthening Symbiotic Islam and the State in Madura. *Justicia Islamica*, *21*(2), 221–246. https://doi.org/10.21154/justicia.v21i2.9283

Mukhlis, M., Jufri, M., Arowosaiye, Y. I., Garunja, E., & Boemiya, H. (2024). The Legal Culture to Prevent Radical Islamism by a Pesantren in Madura. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, *16*(1), 58–87. https://doi.org/10.18860/j-fsh.v16i1.26216

Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *6*(1), 61–71.

Sukamto, Sunyoto Usman, & J. N. (1992). Kepemimpinan Kyai dan Kelembagaan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang). *In Bpps-Ugm*, *5*, 787–797.

Syariah, F., Bukittinggi, I., Paninjauan, J., & Bukittinggi, G. (2018). Perkawinan dan Baganyi : Analisis Sosiologis Kultural dalam Penyelesaian Perselisihan di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Nofiardi Abstrak : Key Words : sisa-sisa dari sistem matrilineal . Di antara buktinya perkataan keturunan Penyebab sistem matriline. *Al-Ihkam*, *13*(1). https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v13i1.1548DOI

Udu, S. (2015). *Tradisi lisan Bhanti-Bhanti sebagai media komunikasi kultural dalam masyarakat Wakatobi*. Gadjah Mada University.

Waqf as social, legal and religious institution of the Islamic World; Waqf als soziale, rechtliche und religiöse institution der Islamischen Welt. (2003). *Islam - Zeitschrift Fur Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*, *80*(1), 30–31. https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-61449499043&partnerID=40&md5=b974ee1e4f6dc3999386157d0b6e2e6d